

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan sifat yang wajib dimiliki oleh manusia. Manusia yang mempunyai kemandirian akan mudah memutuskan dan mengambil tindakan yang diperlukan atas dirinya. Manusia mandiri bukan berarti manusia yang dapat melakukan semuanya dengan sendiri, melainkan manusia yang mampu membuat keputusan mengenai diri sendiri dan dapat memilih sesuatu untuk keperluan diri sendiri. Manusia mandiri merupakan manusia yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dan tidak mudah terpengaruh dengan keputusan orang lain. Kemandirian menurut Somawati diartikan sebagai kebebasan individu yang dapat digunakan untuk memilih dan merencanakan masa depan dengan melakukan perencanaan hidup tanpa bergantung pada orang lain dan didasarkan pada keputusan diri sendiri.¹ Kemandirian menurut Steinberg adalah kemampuan menguasai diri.² Menguasai diri dapat berupa bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil serta memiliki keyakinan akan keputusan tersebut.

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang dibangun sejak masa kanak – kanak. Kemandirian pada masa kanak – kanak ditunjukkan dengan dapat memakai baju sendiri, sepatu sendiri, dan makan sendiri. Memasuki usia sekolah, anak akan menunjukkan peningkatan dalam kemandirian seperti menyiapkan

¹ Somawati, “Pengaruh Kecemasan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMA Negeri Di Kecamatan Pasar Rebo,” *Research and Development Journal of Education* 3, no. 1 (October 2016): 37.

² Munggarani Ramadhan and Ipah Saripah, “Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling,” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1, no. 2 (July 31, 2017): 145, <https://doi.org/10.30653/001.201712.11>.

keperluan sekolah, belajar sendiri tanpa ada paksaan melainkan dari kemauan sendiri, dan lain sebagainya. Kemandirian dalam islam diberlakukan saat anak memasuki usia baligh. Usia baligh merupakan usia dimana anak – anak akan mempunyai tanggungjawab terhadap perbuatan serta perilaku mereka kepada Allah SWT. Memasuki usia baligh anak diharuskan melakukan hal yang menjadi kewajibannya. Anak yang tidak melakukan hal yang diwajibkan kepada mereka sebagai manusia, maka akan menanggung sendiri konsekuensi dari perbuatan tersebut.³

Kemandirian dapat dilatih sejak anak – anak. Melatih anak untuk belajar sendiri tanpa perlu adanya perintah dari orang tua juga termasuk melatih kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemandirian belajar akan berkembang seiring dengan tingkat pendidikan dan interaksi anak. Menanamkan kemandirian dalam belajar sangat penting dilakukan sejak anak – anak, sehingga saat dewasa kemandirian dalam belajar akan menjadi perilaku yang menetap pada individu. Kemandirian belajar menurut Tirtahardja dan Sulo adalah perilaku yang menunjukkan aktifitas belajar atas kemauan sendiri, memilih dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Kemandirian belajar digunakan untuk melatih siswa dalam bertanggung jawab mengatur dan mendisiplinkan diri sendiri.⁴

Fatimah berpendapat kemandirian belajar adalah sikap yang didapat secara bertahap dalam proses perkembangan individu. Individu akan belajar mengenai cara menghadapi permasalahan yang muncul secara mandiri dengan kemampuan

³ Saproni Muhammad Samin, “Pendidikan Kemandirian dalam Islam,” *Journal Sport Area* 1, no. 2 (December 1, 2016): 59, [https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(2\).391](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(2).391).

⁴ Umar Tirtahardja and La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 50.

yang dimiliki.⁵ Menurut Mudjiman indikator dari kemandirian belajar adalah memiliki kepercayaan diri, bertindak aktif dalam proses belajar, memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Zain Wal dan Fitri Aulia mengenai kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah menemukan bahwa 85% siswa mempunyai tingkat kemandirian belajar yang rendah sedangkan 15 % dengan kategori yang tinggi.⁷ Dina Kartika dkk juga melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar pada siswa SMA dengan hasil penelitian siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi merupakan siswa yang mampu melepaskan diri dari bergantung pada orang lain dan dapat mengaplikasikan sebuah perilaku yang sudah ditentukan dalam proses belajar. Siswa dengan kemandirian belajar yang rendah merupakan siswa yang belum memahami prinsip salah dan benar, penting dan tidak penting dalam proses belajar dan keseharian.⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang sebelumnya bahwa tingkat kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas beragam ada yang tinggi dan ada yang rendah. Siswa yang mempunyai kemandirian yang tinggi mampu mengerjakan dan menyelesaikan masalah belajar secara mandiri dan apabila menemui kesulitan akan meminta bantuan pada guru sebagai proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang rendah akan sering mencontek ketika ujian dan dalam menyelesaikan masalah mereka lebih

⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), 143.

⁶ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 8.

⁷ Zaen Wal and Fitri Aulia, "Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah," *Educatio* 14, no. 1 (June 30, 2019): 60, <https://doi.org/10.29408/edc.v14i1.1407>.

⁸ Dini Kartika, Hairida, and Erlina, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia Di Sma," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 02, no. 02 (2013): 9.

banyak membutuhkan bantuan orang lain. Berdasarkan indikator Kemandirian belajar dari Mudjiman peneliti menyusun angket kemandirian belajar untuk mengetahui kemandirian belajar siswa di SMKN 3 Kediri dengan memberikan beberapa pernyataan terkait kemandirian belajar seperti: “Saya belajar saat disuruh oleh orang tua, Saya belajar hanya saat ada tugas, Saya suka meniru jawaban teman saat ujian, Saya akan mencari jawaban dengan google saat ujian, Saya akan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya”.

Survei yang dilakukan oleh penulis pada 3 April 2021 di SMK Negeri 3 Kediri dengan jumlah responden 85 siswa didapatkan hasil bahwa 8.2 % siswa belajar saat disuruh oleh orang tua, 40% siswa terkadang belajar saat disuruh oleh orang tua, 34.1 % siswa belajar saat ada tugas, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMKN 3 Kediri kurang bertindak aktif dan berinisiatif dalam proses belajar. Saat ujian 56.5% siswa terkadang meniru ujian dari teman, 11.8% siswa mencari jawaban di google saat ujian dan 31.8% siswa terkadang mengumpulkan tugas tepat waktu hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMKN 3 Kediri kurang memiliki kepercayaan diri, tanggung jawab dan disiplin dalam belajar menurut indikator kemandirian belajar Mudjiman.⁹

Kemandirian belajar dibentuk dari harapan atau cita – cita. Harapan dan cita – cita akan mendorong siswa untuk meraih tujuan tersebut. Menggapai cita – cita dapat dilakukan dengan belajar sesuai minat dan keterampilan yang ingin dicapai. Pandangan tentang menjadi apa dirinya dimasa depan mengarah pada sebuah keputusan tentang pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan. Menurut Supriatna aktivitas yang mengarah pada keputusan pekerjaan yang akan digeluti

⁹ Survei dilakukan peneliti dengan menggunakan angket kemandirian belajar.

masa depan adalah perencanaan karir.¹⁰ Simamora berpendapat bahwa perencanaan karir adalah proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah – langkah untuk mencapai tujuan karir. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi diri seperti keterampilan, minat, pengetahuan dan motivasi dan karakteristik untuk membuat keputusan karir.¹¹

Individu yang mempunyai pandangan tentang apa yang akan dilakukan dimasa depan akan lebih terdorong untuk belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Laily berhasil mengungkapkan hubungan tingkat perencanaan karir dan kemandirian belajar pada mahasiswa pada Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perencanaan karir dan kemandirian belajar sebesar 0.425, bahwa mahasiswa yang mempunyai perencanaan karir sejak awal perkuliahan akan mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan belajarnya secara mandiri.¹²

Dillard sebagaimana dikutip Adiputra memberikan pendapat bahwa tanda dari perencanaan karir yaitu mempunyai pandangan yang jelas setelah lulus dari sekolah, mempunyai pandangan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan, mempunyai motivasi untuk maju dalam pekerjaan serta pendidikan yang diharapkan, mempunyai pandangan yang realistis terhadap lingkungan dan diri sendiri, memberikan nilai – nilai yang positif terhadap pekerjaan yang akan

¹⁰ Mamat Supriatna and Nandang Budiman, *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), 49.

¹¹ H Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: YKPN, 2011), 116.

¹² Putri Gita Wijaya and Nadhirotul Laily, “Hubungan Antara Tingkat Perencanaan Karir dengan Tingkat Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik,” *Jurnal Psikosains* 3, no. 1 (August 2011): 41–44.

digeluti, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, dalam menggapai cita – cita menggunakan cara yang realistis.¹³

Ety Nurhayati dalam buku *Bimbingan Konseling* menyebutkan bahwa salah satu dimensi psikologis yang penting bagi siswa untuk membuat perencanaan karir dan eksplorasi karir adalah kemandirian.¹⁴ Indikator perencanaan karir yang dikemukakan oleh Dillard terdapat kemandirian dalam mengambil keputusan dan mempunyai motivasi untuk maju dalam pekerjaan serta pendidikan yang diharapkan. Dorongan untuk maju di bidang pendidikan dapat dilihat dari usaha yang dilakukan siswa untuk mencari informasi mengenai pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang karir yang diinginkan. Selain informasi mengenai karir yang diinginkan, siswa yang mempunyai perencanaan karir juga memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan termasuk keputusan tentang belajar.

Data yang diambil di SMKN 3 Kediri pada tanggal 27 Februari 2021 menunjukkan bahwa 62,5 % siswa akan bekerja setelah lulus dari sekolah, 35 % akan kuliah, 92 % sudah memiliki perencanaan karir dan 7,5 % belum membuat perencanaan karir.¹⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang bersekolah di SMKN 3 Kediri sudah memiliki perencanaan karir. Siswa yang bersekolah di sekolah kejuruan dilatih keterampilan mengenai suatu bidang yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang masuk sekolah SMK telah siap berkarir sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari selama

¹³ Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Jurnal Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 47–48.

¹⁴ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 35.

¹⁵ Survei dilakukan peneliti dengan menggunakan angket perencanaan karir.

sekolah.¹⁶ Kemandirian merupakan indikator dari perencanaan karir maka siswa yang sudah memiliki perencanaan karir akan menunjukkan siswa tersebut sudah memiliki kemandirian dan motivasi untuk maju dalam pendidikan. Motivasi merupakan hal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Permasalahan yang ditemukan di SMKN 3 Kediri yaitu banyak siswa yang sudah memiliki perencanaan karir, akan tetapi mempunyai kemandirian belajar yang cenderung rendah. Masalah tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Laily bahwa mahasiswa yang mempunyai perencanaan karir sejak awal kuliah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan belajarnya secara sendiri. Kemandirian sebagai salah satu aspek psikologis dalam perencanaan karir. Salah satu bentuk kemandirian yaitu kemandirian belajar. Berdasarkan pemaparan masalah yang ditemukan di SMK Negeri 3 Kediri peneliti menduga terdapat **hubungan perencanaan karir dan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Kediri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, terkait perencanaan karir dan kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 3 Kota Kediri, rumusan masalah yang dirancang untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan karir siswa di SMKN 3 Kediri ?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa di SMKN 3 Kediri ?
3. Adakah hubungan perencanaan karir dengan kemandirian belajar siswa di SMKN 3 Kediri ?

¹⁶ Lativa Hartiningtyas and Hakkun Elmunsyah, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Vokasional Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan* 01, no. 06 (June 2016): 1128.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kemandirian Belajar siswa di SMKN 3 Kediri.
2. Perencanaan karir siswa di SMKN 3 Kediri.
3. Hubungan perencanaan karir dengan kemandirian belajar siswa di SMKN 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai perencanaan karir dan kemandirian belajar, serta memberikan sumbangan terhadap sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis di bangku perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

(a) Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana yang bermanfaat bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat selama dibangku kuliah mengenai perencanaan karir dan kemandirian belajar secara langsung pada objek penelitian.

(b) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan evaluasi terhadap pemberian mata pelajaran yang dapat membantu siswa secara mandiri untuk membuat perencanaan karir siswa.

(c) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada siswa sehingga dapat mendorong dan membantu mereka dalam mempersiapkan karir yang sesuai dengan minat serta keterampilan yang dimiliki.

(d) Bagi orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membantu orang tua dalam mengarahkan anak – anak mempersiapkan dan memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat hubungan positif antara perencanaan karir dengan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMKN 3 Kediri.

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara perencanaan karir dengan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMKN 3 Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian sebelumnya tentang perencanaan karir dilakukan oleh Tyas Martika Anggraini, Asroful Kadafi, dan Rischa Pramudia Trisnani dengan judul “Pengaruh Efikasi diri dan *Internal Locus of Control*_Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun”, dalam Jurnal Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No. 1 (2016).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa efikasi diri dan *internal locus of control* memberikan pengaruh kepada perencanaan karir sebesar 19,8% dan 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji t didapatkan hasil

efikasi diri tidak memberikan pengaruh kepada perencanaan karir dengan nilai 0,137 dengan signifikansi 0,394. *Internal locus of control* memberikan pengaruh kepada perencanaan karir dengan hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,374 dan taraf signifikansi 0,024.

2. Penelitian mengenai perencanaan karir juga dilakukan oleh Besar Gunawan dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 dalam jurnal Simki – Pedagogia Vol. 02 no. 1 tahun 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan karir terhadap kemandirian perencanaan karir siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,818 dengan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan proses hasil diperoleh $t_{hitung} 3,818 > t_{tabel} 2,021$.

3. Kaminudin Telaumbanua juga melakukan penelitian perencanaan karir dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2016/2017” dalam jurnal *Education and Development STKIP Tapanuli Selatan* Vol. 6 No. 5 (Agustus 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan perencanaan karir. Penelitian ini menunjukkan minat belajar siswa yang tinggi berhubungan dengan perencanaan karir dengan signifikansi hasil uji hipotesis diperoleh $t_{table} = 2,060 < t_{hitung} -5,553$.

4. Penelitian sebelumnya mengenai perencanaan karir dilakukan oleh Renaldy Massie, Bernhard Tewel dan Greis Sendow dalam jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 05 tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Perencanaan karir, Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara”.

Hasil uji t pada koefisien regresi sebesar 0,318 dan t_{hitung} sebesar 3,480 yang berarti ada pengaruh positif perencanaan karir terhadap kinerja pegawai. Untuk uji F didapatkan hasil nilai sebesar 5,729 dan nilai F_{table} sebesar 2,65 yang mempunyai arti bahwa perencanaan karir, pelatihan dan pengembangan karir memberikan pengaruh secara simultan dan bersama – sama terhadap kinerja pegawai.

5. Penelitian sebelumnya mengenai perencanaan karir dilakukan oleh Candra Murni, Andik Matulesy dan Niken Titi Pratitis dalam jurnal Fenomena Vol. 28 No. 2 tahun 2019 dengan judul “Manajemen karir sebagai upaya meningkatkan kemandirian memilih karir pada siswa SMK”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa harga $t = -4,750$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Maknanya ada perbedaan skor kemandirian memilih karir antara kelompok control dan kelompok eksperimen setelah dan sebelum dilakukan pelatihan kemandirian. Perbedaan yang signifikan antara kelompok control dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pelatihan manajemen karir efektif untuk meningkatkan kemandirian memilih karir siswa SMK.

6. Penelitian terdahulu tentang kemandirian belajar dilakukan oleh Nindya Arum Rachmasari dan Lucky Purwantini dengan judul “Kemandirian Belajar dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa SMA” dalam jurnal Selaras Vol. 1 No. 2 November 2018.

Metode penelitian yang digunakan dipenelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dan dukungan keluarga terhadap kematangan karier dengan nilai determinasi $R^2 = 0,273$. Kemandirian belajar dan dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kematangan karier sebesar 27,3 % dan sisanya 72,7 % dipengaruhi oleh variabel lain. Kemandirian belajar juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karir dengan nilai korelasi sebesar 0,431.

7. Penelitian mengenai kemandirian belajar juga dilakukan oleh Lativa Hartiningtyas, Purnomo, Hakkun Elmunsyah dalam jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 6 bulan Juni tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dan *Locus of Control Internal* dengan Kematangan Vokasional siswa SMK.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Self Regulated Learning* dan kematangan karir mempunyai hubungan dengan nilai korelasi 0,511. Sedangkan variabel *locus of control* mempunyai hubungan dengan kematangan karir dengan nilai korelasi sebesar 0,576. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional.

8. Penelitian mengenai kemandirian belajar juga dilakukan oleh Dila Fardila dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 13 Padang” dalam jurnal *Student Guidance and Counseling* STKIP PGRI Sumatera Barat tahun 2015.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar dengan $r_{hitung} 0,346 > r_{table} 0,220$ dengan keeratan lemah. *Self Efficacy* mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar peserta didik dengan korelasi 0,346, berarti *Self Efficacy* tidak terlalu besar hubungannya dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 13 Padang.

9. Penelitian mengenai kemandirian belajar dilakukan oleh Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati dengan judul “Kepercayaan diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri X” dalam jurnal Psikologi Teori dan Terapan Vol. 17 No. 1 Agustus 2016.

Penelitian ini menunjukkan korelasi hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar adalah $r = 0,683$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang mempunyai arti bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan yang cukup dengan kemandirian belajar dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kedua variabel mempunyai hubungan yang searah, siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka akan meningkatkan kemandirian belajar yang tinggi, sebaliknya apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang rendah maka akan menurunkan kemandirian belajar siswa.

10. Penelitian kemandirian belajar yang dilakukan oleh Joko Sutrisno AB dengan judul “Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau dari Gender dan Disposisi Matematis” dalam jurnal Inovasi Matematika Vol. 3 No. 2 bulan Juli 2021. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki – laki dan perempuan dengan nilai $F_{hitung} 3,40 < F_{table} = 3,89$.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai perencanaan karir dan kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 3 Kediri yang berfokus pada hubungan perencanaan karir dengan kemandirian belajar. Perencanaan karir sebagai variabel X dan kemandirian belajar sebagai variabel Y. Teori perencanaan karir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Dillard sedangkan teori kemandirian belajar dikemukakan oleh Knowless. Penelitian terdahulu tentang perencanaan karir banyak menghubungkan perencanaan karir dengan variabel *locus of control*, efikasi diri, dan bimbingan karir. Penelitian mengenai kemandirian belajar banyak menghubungkan variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar, regulasi diri, efikasi diri, *locus of control*. Sedikit sekali penelitian yang menghubungkan variabel perencanaan karir dan kemandirian belajar.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional banyak digunakan untuk mengetahui dua atau lebih hubungan antar variabel dengan berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian

sebelumnya mengenai perencanaan karir menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang bersifat *expost – facto* dan metode eksperimen. Penelitian kemandirian belajar banyak menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan berbeda diantaranya pendekatan komparatif, eksperimen, dan korelasional.

Subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMK kelas XI di SMKN 3 Kediri. Subjek penelitian terdahulu perencanaan karir menggunakan mahasiswa, karyawan dan siswa SMK tetapi dengan tempat penelitian yang berbeda. Lokasi tersebut di SMK TI Pelita Nusantara Kediri dan SMKN 1 Toma. Penelitian terdahulu mengenai kemandirian belajar banyak menggunakan subjek anak SMA dibandingkan anak SMK.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi berdasar pada ciri – ciri yang dapat diamati dan menjadi sebuah konsep berupa kata – kata yang menjadi gambaran perilaku dapat diamati dan diuji oleh orang lain. Definisi operasional berguna untuk mengidentifikasi sebuah kriteria yang dapat diamati dan sedang didefinisikan.¹⁷ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dengan kesadaran diri sendiri, menggali dan mencari informasi serta mengambil keputusan tidak bergantung pada

¹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67–68.

individu atau otoritas tertentu melainkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Indikator kemandirian belajar dari definisi kemandirian belajar Knowles yaitu inisiatif untuk belajar sendiri, mampu mengetahui kebutuhan akan belajar, dapat merumuskan tujuan belajar, memilih materi untuk dipelajari, menerapkan strategi pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran

2) Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk mencari dan menggali mengenai minat, bakat serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan akan masa depan karir yang sesuai dengan tujuan karir yang diinginkan.

Perencanaan karir menurut Dillard adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan karir. Indikator perencanaan karir oleh Dillard yaitu mempunyai pandangan jelas setelah lulus sekolah, mempunyai pandangan mengenai pekerjaan yang diinginkan, mempunyai motivasi untuk maju dalam pekerjaan serta pendidikan yang diharapkan, mempunyai pandangan yang realistis terhadap lingkungan dan diri sendiri, mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan nilai positif terhadap pekerjaan yang diminati, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dengan matang, dalam mencapai cita – cita menggunakan cara yang realistis.